

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah aspek utama dalam suatu kehidupan, negara, bahkan individu itu sendiri. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan dengan layak karena pendidikan yang baik juga menentukan atau mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi maju. Pendidikan suatu bangsa dikatakan berhasil apabila semua warganya juga melek pendidikan. Pendidikan juga dikatakan sebuah proses pengembangan potensi individu untuk menjadi manusia yang terdidik. Pendidikan menjadikan manusia yang bermanfaat untuk suatu bangsa atau negara itu sendiri. Pendidikan menjadi modal investasi jangka panjang jika dalam pelaksanaannya dapat menjalankan peran dalam bidang yang dijalani.

Partisipasi guru dalam pembaharuan kurikulum sangat besar, guru harus mampu menyusun persiapan administrasi belajar atau model pembelajaran. Karena secara empiris, sosialisasi berupa seminar atau pelatihan dari pemerintah masih kurang, terutama terkait program pendidikan, akibatnya tidak sedikit guru yang kesulitan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Pendidikan sangat berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat berkompetisi dalam kemajuan global. Proses pendidikan pertama dimulai di lingkungan keluarga, pendidikan kedua dilaksanakan di sekolah, dan yang ketiga dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan pembelajaran di sekolah inilah seorang anak dapat berinteraksi dengan

orang lain yang memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dirinya dalam menjalani pendidikan. Seorang pendidik bertugas memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya.

Dengan mendapat pengetahuan yang luas, menjadikan peserta didik dapat mengembangkan perspektif dalam memandang suatu hal. Oleh sebab itu, negara memberi anjuran agar pendidikan dilakukan sejak usia dini. Dengan memperoleh pendidikan yang tinggi, seseorang semakin bijak dalam menanggapi atau menuntaskan problem yang dihadapi dalam kehidupan di sekitarnya. Perubahan ini juga berdasarkan semakin berkembangnya kemajuan IPTEK yang makin canggih. Terkait hal ini, wajar adanya pemerintah mencetuskan dan merumuskan penyempurnaan kurikulum terbaru. Kehadiran kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, diharapkan dapat memperbaiki dan menutup kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah pada 11 Desember 2014, dan diterapkan di SDN Sumberejo pada semester baru di tahun 2022 . Pada awal penerapannya, Kurikulum 2013 ini memiliki tantangan tersendiri bagi pendidik di SDN Sumberejo. Karena tidak hanya peserta didik saja yang dituntut untuk berpikir nalar kritis dalam setiap pelajaran. Pendidik juga harus antusias dan kreatif menjalankan tugas pembelajarannya, agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan bagi peserta didik.

Kemendikbud-Ristek merumuskan<sup>1</sup> dan menggagas lagi suatu kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka lahir sebagai program kebijakan baru yang diterbitkan oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Mendikbud RI. Nadiem bukan tanpa alasan mencanangkan program Kurikulum Merdeka, karena Merdeka belajar dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar serasa menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Dan dalam tujuan pokoknya adalah memperbaiki sistem pada kurikulum sebelumnya, yaitu di Kurikulum 2013. Kurikulum Mandiri di SDN Sumberejo adalah kurikulum yang membebaskan peserta didik untuk berkrektivitas dan berinovasi dalam pengembangan operasional kurikulum di tingkat satuan.<sup>2</sup> Namun masih kurangnya penguasaan IT, kelengkapan administrasi kelas, dan terdapat pembaruan modul ajar.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian tentang persiapan guru dalam menyiapkan diri untuk menyongsong ke Kurikulum Merdeka, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM TRANSFORMASI KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DI SDN SUMBEREJO”**.

---

<sup>1</sup> Kaula Firrizqy, “MANAJEMEN KURIKULUM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MTS AL AMIEN REJOMULYO KOTA KEDIRI”, *Skripsi*, 2021, IAIN Kediri.

<sup>2</sup> Firdaus Qoofa Putri Tsania dan Sutrawan, “Analisis Kesiapan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7 No.1, 2022, 514.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana Kesiapan Sikap Guru dalam Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Kesiapan Pengetahuan Guru dalam dalam Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana Kesiapan Perilaku Guru dalam dalam Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Kesiapan Sikap Guru dalam Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka
2. Untuk Mengetahui Kesiapan Pengetahuan Guru dalam Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka
3. Untuk Mengetahui Kesiapan Perilaku Guru dalam Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pendidik

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan pengembangan bagi pendidik melalui kurikulum baru yang

ditentukan oleh kepala sekolah. Serta dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan rekomendasi dan saran bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai rujukan melaksanakan kajian selanjutnya<sup>3</sup> terutama guna mengetahui tentang kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang hasil belajar pada peserta didik di Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

## **E. Definisi Konsep**

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diselenggarakan secara berangsur-angsur pada jenjang pendidikan mulai tahun ajaran 2013/2014. Pasca satu tahun pelaksanaan,

---

<sup>3</sup> Alfina Nur Hana, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjunganom, *Skripsi*, 2021, IAIN Kediri.

kurikulum 2013 ini mulai diterapkan serentak<sup>4</sup> di seluruh satuan pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2014/2015. Tujuan pokok kurikulum 2013 adalah mendorong seluruh siswa berpikir kritis, bertanya, observasi dan mempresentasikan sesuatu yang diketahui atau diperoleh selama pembelajaran. Tiga aspek yang difokuskan dalam kurikulum 2013 yakni mencetak siswa yang berbudi luhur, berpengetahuan, dan berketerampilan yang saling terkait satu sama lain. Keberadaan kurikulum 2013 diharapkan membuat peserta didik semakin produktif, aktif, dan kreatif.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbud Nadiem, mengganti Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di tahun 2019. Konsep dari Merdeka Belajar adalah kebebasan untuk berpikir dan berkreasi. Dari beberapa persepsi menyatakan bahwa konsep kurikulum ini selaras dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yaitu kebebasan belajar secara mandiri, sehingga membuat peserta didik menjadi individu yang berkarakter jiwa merdeka.<sup>5</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan riset ini. Pemaparan riset terdahulu bertujuan untuk mencegah pengulangan kajian yang sama. Di bawah ini adalah beberapa kajian terdahulu yang dilakukan peneliti:

---

<sup>4</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3 No. 2, 2018, 265-267.

<sup>5</sup> Rendika Vhalery,dkk, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 8 No. 1, 2022, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 186-187.

1. Penelitian yang ditulis oleh Rukhaini Fitri Rahmawati tentang “*Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus*” pada tahun 2022. Riset ini dimaksudkan guna merepresentasikan dan menjelaskan lebih rinci kesiapan guru dalam mengajar di TK ABA V Gondangmanis Kudus. Jenis metode yang dipakai ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terhambatnya keberhasilan penerapan kurikulum disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap kurikulum tersebut. Untuk itu, dibutuhkan pendampingan berupa seminar, workshop, atau sosialisasi. Riset ini memiliki kesamaan dengan riset terdahulu yaitu membahas kesiapan pendidik dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. Adapun yang membedakan riset ini dengan penelitian terdahulu yakni pada pengidentifikasian kesiapan guru yang selanjutnya diungkapkan dengan berdasarkan 6 indikator yang terdiri dari kesiapan rencana pembelajaran, pemahaman susunan kurikulum, kesiapan modul materi, kesiapan proses belajar mengajar, kesiapan sarana dan prasarana, dan kesiapan evaluasi belajar.<sup>6</sup> Sedangkan peneliti berfokus pada kesiapan guru dalam aspek Sikap, Pengetahuan, dan Perilaku.
2. Penelitian yang ditulis oleh Cholifah Tur Rosidah, dkk, yang berjudul “*Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asemen Autentika Kurikulum Merdeka Belajar*” pada tahun 2022. Riset ini

---

<sup>6</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, “Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus”, *Jurnal International Conference on Islamic Education*, Vol. 2, 2022, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2-8.

bertujuan untuk menguraikan gambaran empiris terkait kesiapan pengajar dalam menerapkan kurikulum merdeka yang berhubungan dengan asesmen autentik. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini bahwa pengajar telah memiliki kesiapan yang cukup dan memahami esensi asesmen autentik. Tetapi dalam praktiknya, pengajar masih perlu belajar kembali agar semakin terampil dan tidak kesulitan melaksanakannya. Riset ini memiliki kesamaan dengan riset terdahulu yaitu kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah pada pemahaman tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen autentik dengan menggunakan teori Marhaeni, dkk (2017) yang terdapat variasi pada peserta didik terkait keterampilan dan sikap. Sedangkan peneliti berfokus pada kesiapan adaptasi kurikulum dibawah teori Bandura yang terfokus pada kemampuan sikap, pengetahuan, dan perilaku.<sup>7</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Ridania Ekawati dan Dini Susanti yang berjudul “*Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang*” pada tahun 2022. Kajian ini bertujuan guna mengidentifikasi kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yakni

---

<sup>7</sup> Cholifah Tur Rosidah, dkk, “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 87.

SD IV Muhammadiyah IV Kota Padang masih belum siap menerapkan sistem kurikulum merdeka belajar, karena kurangnya seminar dan sosialisasi mengenai kurikulum tersebut, akibatnya banyak guru kurang mengerti kurikulum merdeka. Persamaan riset ini dengan riset terdahulu adalah persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada persiapan guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka, yang hasilnya dituliskan bahwa SDM di SD IV Muhammadiyah Kota Padang belum mampu menerapkan pembelajaran merdeka belajar, sebab terkendala dari sisi internal dan eksternal. Sedangkan peneliti berfokus pada persiapan guru dalam pengadaptasian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup>

4. Penelitian ini ditulis oleh Ari Gunawan yang berjudul *“Implementasi dan Kesiapan Guru IPS terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”* pada tahun 2022. Riset ini ditujukan untuk mengidentifikasi kesiapan pengajar IPS dalam penerapan kurikulum merdeka. Riset ini memakai metode berupa penelitian kualitatif menggunakan studi literature. Hasil kajian membuktikan bahwa guru memiliki kesiapan yang memadai. Terbukti dari pengetahuan guru, proses perencanaan dan implementasi, sumber informasi yang dipakai, dan evaluasi terhadap empat kebijakan strategis terhadap merdeka belajar sudah dilaksanakan secara baik. Kebijakan tersebut diantaranya; 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Strategi

---

<sup>8</sup> Ridania Ekawati dan Dini Susanti, “Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang” , *Jurnal Media Ilmu*, Vol. 1 No.1, 2022, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 33.

Pembelajaran, 4) Penilaian. Riset ini memiliki kesamaan dengan riset terdahulu yaitu kesiapan guru untuk mengaplikasikan kurikulum merdeka. Tetapi perbedaannya terletak pada pelaku informan yang dituju serta pemahaman dalam hal strategi dan pendekatan untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Sedangkan peneliti berfokus mencakup semua guru yang akan dianalisis dalam satu lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

5. Penelitian ini ditulis oleh Arsumanti yang berjudul “*Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Negeri 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis kesiapan guru untuk menerapkan model pembelajaran merdeka belajar di SD Negeri 140 Seluma. Metode yang dipilih berupa riset kualitatif, dimana data diambil menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil riset membuktikan bahwa para pendidik di SD Negeri 140 Seluma telah siap menerapkan Kurikulum Merdeka, sebab mereka telah memperoleh pelatihan. Persamaan riset ini dengan riset terdahulu ialah persiapan guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan memadai, baik fisik, perilaku, atau emosionalnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni

---

<sup>9</sup> Ari Gunawan, “Implementasi dan Kesiapan Guru IPS terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, Vol. 11 No.2, 2022, SMP Negeri 10 Depok, 20.

persiapan guru pada sistem pembelajaran merdeka belajar.  
Sedangkan peneliti berfokus pada adaptasi persiapan guru.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Arsumanti, "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Negeri 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol.3 No. 3, 2022, 1.